

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang berkembang pesat dan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi itu menggunakan dan memerlukan matematika. Untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan termasuk teknologi di masa mendatang maka diperlukan penguasaan matematika sejak dini, oleh sebab itu tidak heran jika pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Oleh karena itu, matematika telah diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pra sekolah, pendidikan dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Matematika dalam pendidikan memiliki tujuan terhadap pelaksanaannya yaitu terbentuk kemampuan bernalar pada siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, matematis, dan memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika maupun bidang lain dalam kehidupan sehari-hari.¹

Berdasarkan tujuan matematika dalam pendidikan yang telah dikemukakan, pemahaman matematis merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dan merupakan salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Zulkardi dalam Oktiana Dwi Putra Herawati dkk yang

¹ <https://pmat.uad.ac.id/perkembangan-pembelajaran-matematika-di-indonesia.html>

menyatakan bahwa “Mata pelajaran matematika menekan pada konsep”. Maksudnya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata.²

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang agar mampu memahami arti atau konsep yang dipelajari. Dalam mempelajari matematika pemahaman matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah kehidupan nyata.³

Pentingnya kemampuan pemahaman matematis dan besarnya peranan kemampuan pemahaman matematis dalam pembelajaran matematika, seharusnya kemampuan pemahaman matematis sudah tertanam sejak dini dalam diri setiap siswa. Namun, berdasarkan fakta yang ada, pemahaman matematis belum tertanam dalam diri setiap siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil survei *Programme for International student Assessment* (PISA) yang meneliti proses kemampuan berpikir mahasiswa dalam menyelesaikan masalah. Isi survei PISA ini berfokus pada memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan strategi serta memeriksa kembali, pada tahun 2020 hasil survei tersebut menunjukkan bahwa proses berpikir yang ditunjukkan S1 mengalami proses akomodasi sedangkan proses

² Oktiana Dwi Putra Herawati, dkk. “Pengaruh Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Neeri Palembang”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4 No.1 (2010), hlm. 71

³ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, and Utari Sumarmo, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017). hlm.3

berpikir pada S2 juga mengalami proses akomodasi.⁴ Hasil survei ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia tergolong rendah sekaligus menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa di Indonesia juga rendah. Jika ingin memiliki kemampuan matematis yang baik, seharusnya pemahaman matematis harus dikuasai dengan baik pula karena pemahaman matematis merupakan modal dasar atas perolehan hasil belajar yang memuaskan dievaluasi akhir nantinya.⁵

Menurut hasil studi internasional yang dilakukan *TrendsInternational Mathematics and Science Study* (TIMSS) dalam bidang matematika yang mengukur pemahaman, representasi, penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa tahun 2015, menempatkan Indonesia pada peringkat 45 dari 50 negara dengan perolehan 397 point.⁶ Sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya berada pada peringkat 34 dari 45 negara di tahun 2003, peringkat 36 dari 45 negara di tahun 2007, dan peringkat 38 dari 42 negara di tahun 2011.⁷ Tampak bahwa peringkat Indonesia bukannya meningkat tapi malah menurun dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2018 Suraji dkk telah melakukan penelitian terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di Kota Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tahap menyatakan ulang sebuah konsep

⁴ Maryono, Proses Berpikir Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Berstandar PISA, (Vol: 1, 2020), hlm.8-11

⁵ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang* Vol.2 No.2 (2016), hlm.9

⁶ Ina, V S Mullis, dkk. 2016. *TIMSS 2015 International Result in Mathematics*. Chessnut Hill : TIMSS & PIRLS International Study Center, hlm.13

⁷ Marten Kanginan. *Matematika Untuk Siswa SMA/MA Kelas X*. (Bandung :Yrama Widya.2016), hlm. iii

dan mengklarifikasikan objek sesuai dengan konsepnya beradapada kriteria sangat rendah yaitu 2,38%. Tahap menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sebesar 4,76%, berada pada kriteria sangat rendah, dan tahap menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta mengaplikasikan konsep berada pada kriteria sangat rendah yaitu sebesar 1,19%. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan tersebut diantaranya adalah siswa kurang memahami informasi pada soal, siswa kurang mampu membuat model matematis, siswa kebigungan dalam pengaplikasian konsep untuk menyelesaikan soal dan siswa tidak memahami soal dengan baik.⁸

Kemampuan pemahaman matematis yang masih rendah juga terjadi pada siswa di MTsN 2 Kediri, hal tersebut dibuktikan dari hasil ulangan harian semester lalu. Pada ulangan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman matematis siswa di sekolah tersebut belum dikuasai dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil jawaban ulangan siswa untuk 20 siswa MTsN yang mengerjakan 10 soal dan kebanyakan nilai siswa memperoleh 8 dari jumlah skor ideal 10.

Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa tersebut, menurut peneliti terdapat indikator pemahaman matematis yang belum dikuasai siswa diantaranya siswa kesulitan untuk menyatakan ulang secara verbal konsep yang sudah dipelajari, siswa kesulitan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, siswa kesulitan menerapkan konsep secara algoritma, siswa

⁸ Suraji, Maimunah dan Sehatta Saragih. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem

kesulitan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika dan siswa kesulitan mengaitkan berbagai bentuk konsep (internal dan eksternal matematika). Berdasarkan hasil uji coba tes kemampuan pemahaman matematis yang diberikan rata-rata jawaban siswa hampir sama.

Data hasil uji coba tes yang dilakukan, didukung dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika MTsN 2 Kediri Bapak Birul Walidain, S. PdI. dan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa hal yaitu, saat menyelesaikan persoalan matematika yang berbeda dengan contoh yang telah diajarkan namun menggunakan konsep yang sama, siswa dalam menyelesaikan persoalan tersebut masih bingung dan biasanya siswa menginginkan soal yang sama persis dengan apa yang telah di contohkan hanya saja angkanya berbeda dan masih ada siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75 untuk kelas VIII sehingga perlu dilakukannya pengulangan atau remedial untuk mencapai ketuntasan tersebut.

Uraian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan pemahaman matematis yang dimiliki siswa dan merupakan suatu permasalahan yang harus segera ditangani. Karena pemahaman matematis merupakan landasan penting untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematis maupun masalah dalam kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan pemahaman matematis sangat mendukung pada pengembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi,

pemecahan masalah, penalaran, koneksi, representasi, berfikir kritis dan berfikir kreatif matematis serta kemampuan matematis lainnya.⁹

Berdasarkan hal yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis adalah dasar untuk kemampuan yang lainnya. Peningkatan pemahaman akan konsep matematis pada siswa dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang efektif, salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh guru adalah memilih alternatif model pembelajaran yang tidak monoton mampu membentuk pemahaman matematis siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangi Siti Hasyanti tentang peningkatan pemahaman matematis peserta didik setelah diterapkannya model *Blended Learning* serta untuk mengetahui kemandirian belajar siswa.¹⁰

Selain alternatif pembelajaran tersebut, salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa adalah model *Blended Learning*. Dalam model pembelajaran *Blended Learning* siswa didorong untuk mampu belajar secara aktif dan saat proses pembelajaran siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru (walau tidak sepenuhnya) agar pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan tujuan yang akan di capai terlaksana dengan baik (pembelajaran langsung). Selain itu dikombinasikan juga dengan pembelajaran online, dimana siswa diminta untuk paham tentang suatu materi yang dipelajari melalui sumber belajar lainnya.

⁹ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skill Matematika Siswa*, (Bandung: PT.Rafika Aditama, 2017), hlm.3-4

¹⁰ Hasyanti, Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Peserta Didik, (Universitas Siliwangi, 2020), hlm. 4

Dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*, guru dapat membimbing siswa yang memiliki kemampuan pemahaman matematis rendah dan sedang dalam pembelajaran tatap muka secara langsung agar bisa lebih aktif untuk mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media online lainnya yang akan disediakan oleh guru. Model pembelajaran *Blended Learning* nantinya akan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (pembelajaran langsung) dan pembelajaran secara online. Berdasarkan pernyataan diatas penulis merumuskan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Pemahaman Matematis dalam Memecahkan Masalah Relasi dan Fungsi Kelas VIII MTsN 2 Kediri” dengan harapan, penulis dapat mengetahui lebih jauh tentang metode dan kemampuan pemahaman matematis siswa.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang ditemukan pada latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa masih kesulitan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam soal matematika, terutama pada materi relasi dan fungsi
- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan gabungan model pembelajaran *face-to-face learning* dan juga *virtual learning*. Sintaks atau tahapan aktivitas pembelajaran *blended learning* menurut Marlina yaitu:¹¹ (1) Pembelajaran diawali dengan tatap muka atau seluruhnya daring. (2) Memberi instruksi kepada siswa agar mengeksplorasi informasi dari beragam sumber belajar di internet. (3) Siswa dapat mengerti serta menerapkan, mengomunikasikan ilmunya lalu membuat simpulan suatu gagasan atas sumber yang telah mereka temukan dengan menggunakan teknologi internet.
- b. Kemampuan pemahaman matematis siswa hanya dibatasi oleh delapan indikator yaitu menurut As'ari indikator-indikator yang meunjukkan kemampuan pemahaman matematis antara lain:¹²
 - 1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari
 - 2) Kemampuan mengklarifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
 - 3) Kemampuan megidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
 - 4) Kemampuan menerapkan konsep secara logis
 - 5) Kemampuan memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yag dipelajari

¹¹ Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Servima Edink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), hal 104-110. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>

¹² As'ari, A.R. et al. *Buku Guru Matematika untuk SMP/MTS Kelas VII Edisi Revisi 2016*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 15

- 6) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya)
- 7) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep dalam matematika ataupun diluar matematika
- 8) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII di MTsN 2 Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII di MTsN 2 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dan diketahui. Fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII di MTsN 2 Kediri
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran

Blended Learning terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII di MTsN 2 Kediri

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Blended Learning terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII di MTsN 2 Kediri.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kemanfaatan yang dibedakan menjadi dua yaitu: kegunaan secara teoritis dan secara praktis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan benar-benar bermanfaat bagi berbagai pihak, bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi masukan kepada lembaga MTsN 2 Kediri untuk menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, terutama dalam Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Pemahaman Matematis dalam Memecahkan Masalah Relasi dan Fungsi Kelas VIII

2. Kegunaan Praktis

Secara Praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada

beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar siswa.

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan informasi, mengenai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.

c. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar yang ada pada diri siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, dapat dijadikan landasan untuk penelitian tahap berikutnya, dapat dijadikan bekal menjadi seorang guru yang profesional dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas seminar proposal di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pemahaman matematis adalah kemampuan dalam mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika. Maka dapat diketahui bahwa pemahaman matematis merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar.¹³
- b. Model Pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar konvensional (tatap muka) dengan belajar yang berbasis komputer (*online* dan *offline*) berdasarkan petunjuk dari pendidik dimana materi dapat berbentuk media digital yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. *Blended Learning* memiliki dua kategori utama yaitu peningkatan bentuk aktivitas tatap muka dan pembelajaran campuran (*hybrid learning*).¹⁴
- c. Memecahkan masalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendekripsikan masalah, menentukan penyebab utama dari suatu permasalahan, mencari sebuah solusi dan alternatif untuk memecahkan suatu masalah, serta mengaplikasikan solusi tersebut sampai masalah terselesaikan.

¹³ As'ari, A.R. et al. *Buku Guru Matematika untuk SMP/MTS Kelas VII Edisi Revisi 2016*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 15

¹⁴ Husamah, Pembelajaran Bauran (Blended Learning), (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hlm. 23

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan salah satu tahap dalam proses penelitian yang sangat penting guna untuk mempermudah dalam pembacaan skripsi dengan mudah dan jelas sesuai arah dan tujuan.

- a. Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan gabungan model pembelajaran *face-to-face learning* dan juga *virtual learning*. Sintaks atau tahapan aktivitas pembelajaran *blended learning* menurut Marlina yaitu:¹⁵ (1) Pembelajaran diawali dengan tatap muka atau seluruhnya daring. (2) Memberi instruksi kepada siswa agar mengeksplorasi informasi dari beragam sumber belajar di internet. (3) Siswa dapat mengerti serta menerapkan, mengomunikasikan ilmunya lalu membuat simpulan suatu gagasan atas sumber yang telah mereka temukan dengan menggunakan teknologi internet. Maka dari itu, peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda antara dua kelas yang homogen. Satu kelas sebagai eksperimen dengan menggunakan metode *Blended Learning* dan satu kelas menjadi kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama terhadap metode yang telah diberikan.
- b. Pemahaman matematis merupakan satu kompetensi dasar dalam belajar matematika yang meliputi, kemampuan menyerap suatu

¹⁵ Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Servima Edink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), hal 104-110.
<https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>

materi, mengingat rumus dan konsep serupa, memperkirakan kebenaran suatu pernyataan, dan menerapkan rumus dan teorema dalam penyelesaian masalah.¹⁶ Aspek pemahaman matematis menjadi dasar utama siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Kemampuan pemahaman matematis membantu siswa mengembangkan cara berpikir dan membuat keputusan. Pemahaman matematis pada peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai *posttest* setelah dilakukan perlakuan pada sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang positif dan signifikan antara kelas yang diberi perlakuan metode pembelajaran *Blended Learning* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Blended Learning* (Konvensional).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam sistem ini terdiri dari enam bab (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai rinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian, motto,

¹⁶ Sumarmo, U. (2014). Asesmen Soft Skill dan Hard Skill Matematika Siswa Dalam Kurikulum 2013, hal. 1-30. <https://anzdoc.com/asesmen-soft-skill-danhard-sill-matematik-siswa-dalam-kuri.html>

halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama, terdiri dari:

1. Bab I

Pendahuluan yang terdiri dari: a) Latar belakang, b) Identifikasi dan pembatasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Hipotesis penelitian, g) Penegasan istilah, h) Sistematika pembahasan

2. Bab II

Landasan teori: a) Deskripsi Teori : 1) Tinjauan tentang Pemahaman Matematis, 2) Tinjauan tentang Model Pembelajaran, 3) Tinjauan tentang Pembelajaran *Blended Learning*, 4) Tinjauan tentang Memecahkan Masalah, 5) Tinjauan tentang Materi Relasi dan Fungsi, b) Penelitian terdahulu, c) Kerangka berpikir

3. Bab III

Metode penelitian: a) Rancangan penelitian, b) Variabel penelitian, c) Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, d) Kisi-kisi instrumen, e) Sumber data, f) Data dan sumber data, g) Teknik pengumpulan data, (h) Analisis data.

4. Bab IV

Hasil penelitian: a) Deskripsi data, b) Pengujian Prasyarat c) Pengujian hipotesis

5. Bab V

Pembahasan yang meliputi pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap pemahaman matematis siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri

6. Bab VI

Penutup: a) Kesimpulan, b) Saran

Bagian akhir, terdiri dari: a) Daftar rujukan, b) Lampiran-lampiran, c)

Daftar Riwayat Hidup